

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era modern ini, organisasi nirlaba semakin berkembang di lingkungan masyarakat, termasuk lembaga kesejahteraan, kesehatan, dan pendidikan, yang memiliki tujuan serupa dalam memberikan jasa dan layanan tanpa berorientasi pada laba. Dalam konteks ini, pendidikan menjadi prioritas utama bagi negara, sehingga dukungan dari organisasi lain di bidang ini sangat diperlukan. Yayasan pendidikan, sebagai salah satu bentuk badan nirlaba yang telah ada di Indonesia sejak zaman pra-kemerdekaan, memainkan peran penting dalam menyediakan layanan pendidikan yang berkualitas dan merata bagi masyarakat. Salah satu contoh lembaga pendidikan berbasis yayasan adalah MTs Al-Hidayah, yang berada di bawah naungan Yayasan Sosial Al-Hidayah. Madrasah ini berdiri sejak 1 Juli 1981 sebagai kelanjutan dari Madrasah Ibtidaiyah yang dirintis sejak tahun 1959.

Sebagai madrasah swasta Islam yang terletak di Candikuning, Kabupaten Tabanan, MTs Al-Hidayah memegang peran strategis dalam mendidik siswa-siswi di wilayah pegunungan dan memiliki visi menjadi madrasah yang “berprestasi, berakhlakul karimah, dan berwawasan lingkungan.” Jumlah peserta didik di MTs Al-Hidayah menunjukkan distribusi yang cukup merata di setiap tingkat kelas. Berdasarkan data tahun ajaran 2023/2024, jumlah siswa kelas VII terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Pada kelas VIII, terdapat 8 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Sedangkan di kelas IX, terdapat 10 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Data ini mencerminkan bahwa partisipasi siswa perempuan lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki di setiap tingkat kelas. Hal ini sekaligus menjadi indikator bahwa MTs Al-Hidayah telah mampu menarik minat masyarakat, khususnya kalangan orang tua, untuk menyekolahkan anaknya di madrasah dengan tingginya partisipasi tersebut kebutuhan akan penyelenggaraan pendidikan yang optimal juga meningkat oleh karena itu dengan mendukung operasional

pelaksanaan program pembelajaran. Seperti disampaikan dalam wawancara bersama pihak sekolah, termasuk bendahara dan kepala sekolah, mereka menyadari bahwa meskipun dana bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan pendidikan, tanpa adanya pengelolaan keuangan yang baik dan akuntabel, sulit untuk mencapai mutu pendidikan yang tinggi. Pengelolaan keuangan yang baik sangat penting untuk menjamin keberlangsungan operasional lembaga pendidikan, terutama dalam menghadapi tantangan dalam pencatatan pengelolaan keuangan yang manual. Sistem ini seringkali menghasilkan informasi yang kurang lengkap, kurang relevan, dan sulit untuk dianalisis. Hal ini berpotensi menimbulkan kesalahan dalam perencanaan anggaran, pengambilan keputusan, serta menurunkan tingkat kepercayaan dari para pemangku kepentingan, termasuk orang tua siswa dan masyarakat.

Menurut Mony & Suhartini (2022) “Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan lembaga pendidikan dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap organisasi, sekaligus memastikan keberlanjutan operasional lembaga.” Standar Akuntansi Keuangan (SAK) berfungsi sebagai landasan baku untuk berbagai jenis praktik akuntansi yang diterapkan di Indonesia. Salah satu tujuan dibentuknya SAK-ETAP adalah untuk memberikan pedoman baru dalam menyusun laporan keuangan bagi entitas yang tidak memiliki akuntabilitas public yang signifikan. Dengan adanya SAK-ETAP, diharapkan proses penyusunan laporan keuangan menjadi lebih mudah, sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan yang andal dan relevan.

Tujuan laporan keuangan berdasarkan SAK- ETAP (IAI, 2009) adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan/aktivitas, perubahan ekuitas/aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan suatu entitas yang bisa dimanfaatkan oleh pengguna (stakeholder). Tujuan lainnya adalah untuk mengetahui apa saja yang telah dilakukan oleh manajemen dalam melakukan akuntabilitas (pertanggungjawaban) pada pihak yang berkepentingan. Pendidikan merupakan prioritas utama bagi negara, sehingga sangat diperlukan dukungan dari organisasi-organisasi lain yang bergerak di bidang pendidikan. Dengan penerapan SAK-ETAP, diharapkan lembaga pendidikan dapat lebih transparan dan akuntabel dalam pengelolaan

keuangannya, yang pada gilirannya akan mendukung pengembangan pendidikan yang berkualitas di Indonesia. Dalam hal ini, transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan menjadi indikator penting bagi manajemen lembaga pendidikan.

Menurut Awe (2024), transparansi dalam laporan keuangan yayasan pendidikan membantu membangun kepercayaan publik, memenuhi kewajiban hukum dan etika, memastikan akuntabilitas, meningkatkan efisiensi penggunaan dana, menarik lebih banyak dukungan, serta membangun reputasi positif lembaga di mata masyarakat luas. Selain itu, laporan keuangan yang transparan juga menjadi dasar pengambilan keputusan yang akurat dan terukur, baik dalam perencanaan program maupun pertanggungjawaban kepada donatur dan pemangku kepentingan lainnya. Salah satu sumber pendapatan utama MTs Al-Hidayah berasal dari Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) yang dibayarkan setiap bulan oleh siswa.

Untuk menjawab kebutuhan transparansi tersebut, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mengembangkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Standar ini dirancang untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan, seperti madrasah dan yayasan pendidikan, yang menyusun laporan keuangan untuk kepentingan pengguna internal dan pihak pemberi dana. SAK ETAP memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang lebih sederhana dibandingkan PSAK umum, namun tetap mengedepankan prinsip keandalan dan relevansi informasi.

Menurut Prihantini dan Purnamawati (2021) dalam penelitiannya di Kabupaten Buleleng, penerapan SAK ETAP terbukti mampu meningkatkan efektivitas pelaporan keuangan, khususnya di sektor koperasi, yang secara karakteristik serupa dengan entitas nirlaba lainnya termasuk yayasan pendidikan. Mereka menyatakan bahwa “pemahaman akuntansi berbasis SAK-ETAP memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pelaporan keuangan”, yang artinya pemahaman terhadap standar ini perlu dimiliki oleh setiap pengelola lembaga non-profit.

Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua lembaga mampu menerapkan standar tersebut secara optimal. MTs Al-Hidayah sempat mencoba

menyusun laporan keuangan berbasis SAK ETAP pada tahun 2020. Akan tetapi, keterbatasan pemahaman, tidak adanya pelatihan teknis, serta ketiadaan tenaga ahli membuat proses tersebut tidak dapat dilanjutkan. Madrasah kembali menggunakan pencatatan manual sederhana berbasis kas hingga tahun ajaran 2023/2024. Laporan keuangan yang disusun hanya mencakup pemasukan dan pengeluaran rutin tanpa menyertakan laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan sebagaimana yang disyaratkan dalam SAK ETAP.

Situasi ini sejalan dengan hasil penelitian Mawardi dan Herawati (2022) yang menunjukkan bahwa “pemahaman akuntansi, pengawasan keuangan, dan penggunaan teknologi informasi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan entitas nirlaba.” Hal ini mengindikasikan bahwa selain standar, faktor SDM dan dukungan kelembagaan juga sangat memengaruhi keberhasilan penerapan akuntansi yang akuntabel dan sistematis.

Dalam menghadapi tantangan ini, MTs Al Hidayah perlu melaksanakan langkah-langkah strategis, seperti menyelenggarakan pelatihan bagi staf keuangan agar mereka dapat memahami dan menerapkan standar akuntansi secara efektif serta memperkuat sistem pengendalian internal yang sangat diperlukan untuk memastikan akurasi dan integritas laporan keuangan. Selain itu, komunikasi yang efektif dengan pemangku kepentingan mengenai proses dan hasil laporan keuangan menjadi hal yang krusial, sehingga mereka dapat memahami dan mendukung langkah-langkah yang diambil. Selanjutnya MTs Al Hidayah harus melakukan evaluasi dan pemantauan secara berkelanjutan terhadap penerapan standar akuntansi dan sistem pengendalian internal yang telah diperkuat. Melalui evaluasi rutin, lembaga dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan memastikan bahwa semua prosedur diikuti dengan baik. Dengan demikian, MTs Al Hidayah akan mampu mencapai tujuan finansial yang lebih baik serta memberikan dampak positif bagi seluruh pemangku kepentingan, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada reputasi dan keberlanjutan lembaga. MTs Al Hidayah menyusun berbagai laporan keuangan, termasuk laporan arus kas, laporan laba rugi, dan neraca, dan yang penting untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja dan posisi keuangan

lembaga. Laporan-laporan ini berfungsi sebagai alat evaluasi yang membantu manajemen dalam pengambilan keputusan yang lebih baik. Penerapan SAK-ETAP juga akan memudahkan proses audit dan evaluasi, karena laporan keuangan yang di susun secara sistematis akan lebih mudah di priksa dan dipahami. Transparan dalam laporan keuangan akan memperkuat legitimasi yayasan serta mendukung upaya dalam menyediakan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan bagi para siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengangkat judul penelitian: **“Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP): Studi Kasus MTs Al-Hidayah Candikuning, Kabupaten Tabanan.”**

1.2 Identifikasi Masalah

MTs Al-Hidayah sebagai lembaga pendidikan berbasis yayasan telah menyadari pentingnya pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel dalam mendukung operasional dan pengembangan sekolah. Meskipun sempat berupaya menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) pada tahun 2020, penerapan tersebut tidak dapat dilanjutkan karena keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pemahaman teknis, serta belum adanya sistem dan pelatihan yang memadai. Hingga tahun ajaran 2023/2024, pencatatan keuangan di MTs Al-Hidayah masih dilakukan secara manual dengan cakupan yang terbatas, yang berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian dengan standar akuntansi dan menghambat transparansi serta akuntabilitas laporan keuangan. Kondisi ini menimbulkan kebutuhan untuk menganalisis bagaimana penerapan SAK-ETAP dapat dijalankan secara optimal di madrasah tersebut.

1.3 Pembatasan Masalah

Menjaga fokus pembahasan dan agar penelitian lebih terarah, maka penelitian ini dibatasi pada analisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) pada MTs Al-Hidayah Candikuning, khususnya dalam laporan keuangan tahun ajaran 2023/2024.

Penelitian ini tidak membahas seluruh aspek manajemen keuangan secara umum, melainkan hanya meninjau sejauh mana laporan keuangan yang disusun oleh madrasah telah sesuai dengan komponen yang diatur dalam SAK-ETAP, serta mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam proses penyusunannya. Fokus utama diarahkan pada proses penyusunan, struktur laporan, dan hambatan teknis yang menghambat penerapan standar akuntansi tersebut secara optimal.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Bentuk Penyusunan Laporan Keuangan yang dilakukan oleh Mts AI-Hidayah pada tahun ajaran 2023/2024?
2. Sejauh mana laporan keuangan Mts AI-Hidayah Telah sesuai dengan komponen yang diatur dalam SAK-ETAP?
3. Apa saja faktor Penghambat dalam penerapan SAK-ETAP di Mts AI-Hidayah, dan bagaimana strategi yang di tempuh madrasah untuk mengatasinya?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh MTs Al-Hidayah pada tahun ajaran 2023/2024.
2. Untuk menganalisis sejauh mana laporan keuangan tersebut telah sesuai dengan komponen yang diatur dalam SAK-ETAP.
3. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dalam penerapan SAK-ETAP di MTs Al-Hidayah serta strategi yang ditempuh madrasah untuk mengatasinya.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi sektor publik dan nirlaba, serta memperkaya literatur mengenai penerapan SAK-ETAP di lembaga pendidikan berbasis yayasan.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi MTs Al-Hidayah

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan serta memperkuat sistem akuntabilitas keuangan.

b. Bagi pengelola lembaga pendidikan lainnya

penelitian ini dapat menjadi referensi dalam menerapkan standar akuntansi yang sesuai agar pengelolaan keuangan lebih transparan dan akuntabel.

c. Bagi peneliti selanjutnya

penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan studi lebih lanjut mengenai akuntansi lembaga nirlaba.

